

## AUDIT TATA KELOLA DAN MANAJEMEN RISIKO TEKNOLOGI INFORMASI PADA WEBSITE KANTOR CAMAT PAYUNG SEKAKI MENGGUNAKAN *FRAMEWORK COBIT 2019*

Raihan Hafidz Jamali<sup>1\*</sup>, Zaenal Arifin<sup>2</sup>, Megawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

[12250314550@students.uin-suska.ac.id](mailto:12250314550@students.uin-suska.ac.id)<sup>1</sup>, [12250310354@students.uin-suska.ac.id](mailto:12250310354@students.uin-suska.ac.id)<sup>2</sup>, [megawati@uin-suska.ac.id](mailto:megawati@uin-suska.ac.id)<sup>3</sup>

Received: 15-05-2025

Revised: 21-05-2025

Approved: 27-05-2025

### ABSTRAK

*Perkembangan teknologi informasi yang pesat menuntut setiap instansi, termasuk lembaga pemerintahan, untuk mengelola TI secara efektif dan efisien guna meningkatkan kualitas layanan publik. Salah satu bentuk pemanfaatan TI adalah implementasi sistem informasi pengaduan masyarakat berbasis web, seperti yang dilakukan oleh Kantor Camat Payung Sekaki. Namun, belum adanya evaluasi formal berbasis kerangka kerja tata kelola TI menimbulkan potensi risiko seperti ketidaksesuaian proses, lemahnya dokumentasi, dan absennya kontrol risiko yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tata kelola dan manajemen risiko TI menggunakan framework COBIT 2019, khususnya pada domain APO01 (Managed I&T Management Framework) dan APO12 (Managed Risk). Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada pemangku kepentingan terkait. Hasil pengukuran capability level menunjukkan bahwa kedua domain berada pada Level 2 (Managed Process), dengan nilai terendah ditemukan pada aktivitas APO01.06 (48%) dan APO12.06 (46%), yang mengindikasikan kelemahan pada aspek evaluasi framework dan respons risiko. Penelitian ini memberikan rekomendasi berupa penyusunan SOP formal, pelatihan rutin, dan evaluasi berkala sebagai upaya peningkatan kapabilitas tata kelola TI secara berkelanjutan.*

*Kata kunci: COBIT 2019, APO01, APO12, Audit TI, Risiko TI*

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi (TI) yang pesat telah menjadikan TI sebagai komponen vital dalam operasional organisasi, termasuk lembaga pemerintahan. TI berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses bisnis, mendukung pengambilan keputusan yang cepat, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pelayanan publik[1]. Dalam konteks ini, keberadaan sistem informasi pengaduan masyarakat berbasis web, seperti yang diimplementasikan oleh Kantor Camat Payung Sekaki, menjadi langkah strategis dalam menjembatani komunikasi antara pemerintah dan masyarakat[2].

Namun demikian, untuk memastikan sistem informasi berjalan sesuai dengan kebutuhan organisasi dan standar pengelolaan TI yang baik, diperlukan proses audit TI secara berkala. Audit TI bertujuan untuk mengevaluasi keandalan, keamanan, dan kesesuaian sistem terhadap kebutuhan organisasi serta meminimalkan potensi risiko yang dapat mengganggu tujuan layanan publik[3].

Menurut penelitian oleh Putra et al., audit TI merupakan bagian dari audit operasional yang fokus pada peningkatan manajemen sumber daya informasi dan unit fungsional sistem informasi[4]. Framework yang umum digunakan dalam proses audit TI mencakup COBIT, ITIL, ISO/IEC 27001, COSO, dan TOGAF, yang masing-masing memiliki keunggulan dalam pengelolaan dan pengendalian TI secara

sistematis dan terstandarisasi [5].

Penelitian terdahulu oleh Amrulloh et al. menyatakan bahwa audit TI tidak hanya melibatkan evaluasi terhadap infrastruktur dan proses, tetapi juga membutuhkan pendekatan risiko untuk mendukung akurasi dan efektivitas audit[6]. Dalam konteks ini, framework COBIT 5 digunakan untuk menilai berbagai domain TI dan menghasilkan tingkat kematangan (maturity level) yang menunjukkan pencapaian organisasi terhadap praktik terbaik TI [7].

Studi oleh Adelia et al. pada sistem e-learning di institusi pendidikan menunjukkan bahwa sistem informasi pendidikan juga rentan terhadap pencapaian capability level yang rendah jika tidak disertai dengan dokumentasi dan evaluasi berkala[8]. Oleh karena itu, penerapan SOP serta penguatan pengelolaan layanan dan keamanan informasi menjadi langkah penting yang direkomendasikan [9].

Audit sistem informasi berdasarkan framework COBIT 2019 juga digunakan dalam beberapa organisasi, seperti pada penelitian Fitri dan Hartono yang mengevaluasi layanan TI di Perguruan Tinggi Harapan Maju. Hasilnya menunjukkan bahwa walau sistem berada pada tingkat defined (Level 3), tetap diperlukan peningkatan hingga mencapai level optimal (Level 5) untuk memastikan keberlanjutan kualitas layanan TI [10].

Beberapa studi terbaru juga mendukung pentingnya audit TI berbasis COBIT 2019. Penelitian oleh Wildan Aulia et al. di RSUD Sekayu menunjukkan bahwa kelemahan dokumentasi dan evaluasi risiko menjadi penghambat utama dalam peningkatan kapabilitas TI[11]. Dewangga et al. yang meneliti sektor swasta juga mengungkapkan bahwa domain APO12 sering berada di bawah Level 3 akibat tidak adanya pendekatan mitigasi risiko yang sistematis[12]. Meski demikian, kajian audit TI di instansi tingkat kecamatan masih sangat jarang ditemukan. Kebanyakan studi masih berfokus pada institusi besar seperti perguruan tinggi, rumah sakit, atau lembaga pemerintah pusat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dan memberikan kontribusi empiris pada konteks pemerintahan lokal.

Berangkat dari studi-studi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tata kelola dan pengelolaan risiko TI pada Sistem Informasi Pengaduan Kantor Camat Payung Sekaki menggunakan kerangka COBIT 2019, khususnya pada domain APO01 (Managed I&T Management Framework) dan APO12 (Managed Risk). Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran kapabilitas organisasi dalam menerapkan tata kelola TI secara terukur serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini disusun berdasarkan pendekatan metodologis yang terdapat dalam framework COBIT 2019. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan panduan sistematis dalam mengevaluasi struktur tata kelola dan manajemen risiko TI yang berlaku di Kantor Camat Payung Sekaki. Metodologi penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan penting sebagaimana dijelaskan dalam Gambar 1.



**Gambar 1.** Alur Metodologi Penelitian

### Tahapan Perencanaan

Tahap awal dimulai dengan proses identifikasi terhadap isu dan kebutuhan audit pada Sistem Informasi Pengaduan di Kantor Camat Payung Sekaki. Pengamatan awal menunjukkan bahwa sistem belum pernah dievaluasi menggunakan pendekatan formal berbasis framework internasional. Hal ini memicu kebutuhan untuk mengkaji seberapa jauh sistem tersebut telah memenuhi standar pengelolaan dan pengendalian risiko TI[13].

Peneliti kemudian melakukan kajian pustaka yang mencakup referensi buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian sebelumnya, serta dokumen-dokumen resmi yang relevan dengan audit sistem informasi dan penerapan framework COBIT 2019. Studi literatur ini menjadi landasan teoritis dalam penyusunan indikator evaluasi dan instrumen pengumpulan data[14].

Penentuan domain dilakukan berdasarkan permasalahan yang relevan di lapangan serta karakteristik organisasi. Dua domain utama yang dipilih adalah:

- APO01 (Managed I&T Management Framework): berfokus pada struktur, peran, kebijakan, dan prosedur manajemen TI[15].
- APO12 (Managed Risk): berkaitan dengan pendekatan sistematis terhadap identifikasi, evaluasi, mitigasi, serta pemantauan risiko TI[16].

#### 1) RACI Chart

**Tabel 1.** RACI Chart EDM01

<i>Role</i>	<i>Jabatan</i>	<i>RACI</i>
<b><i>Penanggung Jawab Utama</i></b>	Camat	<b>A</b>
<b><i>Koordinator Teknis</i></b>	Sekretaris Camat	<b>R</b>
<b><i>Pelaksana Teknis TI</i></b>	Staf IT	<b>R</b>
<b><i>Pengguna Sistem</i></b>	Kasi Pelayanan Terpadu	<b>C</b>
<b><i>Evaluator Operasional</i></b>	<b>Kasi Pemerintahan</b>	<b>I</b>

#### 1. Tahap Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi dilakukan langsung terhadap operasional sistem pengaduan, termasuk cara penggunaannya oleh pegawai serta hambatan yang dihadapi selama proses berlangsung. Observasi memberikan gambaran nyata terkait integrasi sistem ke dalam alur kerja pelayanan publik.[17].

b. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap pengelolaan TI, seperti staf IT, sekretaris camat, dan pejabat struktural[18]. Pertanyaan disusun berdasarkan sub-proses dalam domain APO01 dan APO12 untuk menggali informasi mendalam dan perspektif pelaku.[19].

c. Kuesioner

Penyebaran kuesioner kepada responden yang dipilih berdasarkan peran dalam bagan RACI[20]. Kuesioner disusun dengan mengacu pada praktik-praktik manajemen utama (PA – Process Activities) dalam COBIT 2019. Penilaian dilakukan menggunakan skala kapabilitas (capability level) yang terdiri dari Not Achieved (N), Partially Achieved (P), Largely Achieved (L), dan Fully Achieved (F).[21].

## Tahap Analisa dan Hasil

a. Kalkulasi *Capability Level*

Data yang digunakan dalam analisis ini diperoleh melalui self-assessment menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan domain dalam kerangka kerja COBIT 2019[21]. Proses pengukuran tingkat kapabilitas dilakukan terhadap tiga domain utama, yaitu domain APO01 dan APO12. Penilaian difokuskan pada evaluasi mandiri yang dilakukan oleh pihak terkait untuk mengetahui sejauh mana tingkat kematangan penerapan tata kelola sistem sesuai dengan standar COBIT 2019[22]. Dengan memeriksa kesenjangan antara kondisi saat ini dan tujuan yang diinginkan, tingkat kematangan proses TI dapat ditentukan menggunakan model tingkat kapabilitas COBIT 2019[19].

Setelah proses pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner selesai dilaksanakan, dilakukan tahap penghitungan dan pengolahan data untuk melakukan analisis terhadap Capability Level pada domain APO01 dan APO12. Penilaian capability level dibagi ke dalam empat kategori, yaitu:

- 1) N (Not Achieved): pencapaian antara 0% hingga 15%.
- 2) P (Partially Achieved): pencapaian lebih dari 15% hingga 50%.
- 3) L (Largely Achieved): pencapaian lebih dari 50% hingga 85%.
- 4) F (Fully Achieved): pencapaian lebih dari 85% hingga 100%.

b. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh gambaran mengenai tingkat kapabilitas tata kelola sistem pada domain APO01 dan APO12. Informasi ini menjadi dasar untuk merumuskan kesimpulan terhadap kondisi tata kelola saat ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah menafsirkan hasil evaluasi menggunakan kerangka kerja COBIT 2019, khususnya domain APO01 dan APO12

### 1. Hasil Pengukuran Capability Level Domain APO01

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa aktivitas pada level 1 dan 2 memperoleh nilai “Largely Achieved (L)”, sementara sebagian aktivitas pada level 3 masih berada pada “Partially Achieved (P)”. Secara keseluruhan, domain APO01 berada pada Level 2 (Managed Process).

**Tabel 2.** Hasil Template Self Assessment Domain APO01

<i>Level</i>	<i>Practice ID</i>	<i>Aktivitas</i>	<i>Skor Penilaian</i>	<i>Rating</i>
1	APO01.01	Menetapkan kerangka kerja tata kelola TI	78%	L
1	APO01.02	Menetapkan kebijakan manajemen TI	72%	L
2	APO01.03	Menetapkan proses dan prosedur TI	68%	L
2	APO01.04	Menyelaraskan struktur organisasi dan akuntabilitas	74%	L
3	APO01.05	Meningkatkan kesadaran dan kompetensi TI	62%	L
3	APO01.06	Menilai kematangan dan kinerja framework TI	48%	P

Tabel 2 berikut menunjukkan bahwa terdapat enam aktivitas yang diaudit pada tiga level berturut-turut. Pada Level 1, dua aktivitas memperoleh skor masing-masing 78% (APO01.01) dan 72% (APO01.02), yang masuk dalam kategori Largely Achieved (L). Pada Level 2, dua aktivitas lainnya yaitu APO01.03 dan APO01.04 mencatat skor sebesar 68% dan 74%, juga dikategorikan sebagai Largely Achieved (L). Selanjutnya, pada Level 3, aktivitas APO01.05 memperoleh skor 62% (L), sedangkan APO01.06 hanya mencapai 48% yang termasuk kategori Partially Achieved (P). Berdasarkan klasifikasi ini, lima dari enam aktivitas telah berjalan cukup baik dan dikategorikan Largely Achieved, sementara satu aktivitas belum sepenuhnya terlaksana secara optimal. Dengan demikian, tingkat kapabilitas tertinggi yang berhasil dicapai dalam domain APO01 adalah Level 2 (Managed Process). Hal ini menunjukkan bahwa struktur pengelolaan TI di Kantor Camat Payung Sekaki telah terbentuk dan dijalankan, namun masih memerlukan penguatan pada aspek evaluasi berkelanjutan dan dokumentasi formal agar dapat mencapai level berikutnya.

a) Hasil Capability Level Domain APO01

Tabel berikut menyajikan ringkasan hasil perhitungan *capability level* untuk domain APO01.

**Tabel 3.** Hasil Capability Level Domain APO01

<i>Domain</i>	<i>Process Name</i>	<i>Practice ID</i>	<i>Rating</i>
APO01	Managed I&T Management Framework	PA 1.1	L
APO01	Managed I&T Management Framework	PA 2.1	L
APO01	Managed I&T Management Framework	PA 2.2	L
APO01	Managed I&T Management Framework	PA 3.1	L
APO01	Managed I&T Management Framework	PA 3.2	P

Tabel 3 menggambarkan hasil penilaian capability level terhadap domain APO01 (Managed I&T Management Framework), diketahui bahwa lima dari enam practice activity (PA) berada dalam kategori Largely Achieved (L), yaitu PA 1.1, PA 2.1, PA 2.2, PA 3.1, yang mencerminkan bahwa proses manajemen TI telah dilaksanakan dengan baik hingga tahap pengelolaan yang stabil dan terdokumentasi. Namun, pada PA 3.2, capaian hanya berada pada kategori Partially Achieved (P), yang menunjukkan bahwa proses evaluasi efektivitas framework belum dilakukan secara rutin dan belum sepenuhnya terdokumentasi. Dengan demikian, meskipun sebagian besar aktivitas berjalan cukup baik, domain APO01 hanya dapat diklasifikasikan pada Capability Level 2 (Managed Process) karena syarat untuk naik ke Level 3 belum sepenuhnya terpenuhi. Hal ini menandakan bahwa tata kelola TI di Kantor Camat Payung Sekaki telah terstruktur namun masih membutuhkan perbaikan pada aspek evaluasi dan pengendalian berkelanjutan.

## 2. Hasil Pengukuran Capability Level Domain APO12 (Managed Risk)

Setelah dilakukan pengukuran terhadap domain APO01, selanjutnya dilakukan pengukuran capability level pada domain APO12 (Managed Risk). Domain ini menitikberatkan pada aktivitas pengelolaan risiko TI, termasuk identifikasi, evaluasi, mitigasi, dan pelaporan risiko yang mungkin timbul dalam pemanfaatan teknologi informasi.

**Tabel 4.** Hasil Template Self Assessment Domain APO12

<i>Level</i>	<i>Practice ID</i>	<i>Aktivitas</i>	<i>Skor Penilaian</i>	<i>Rating</i>
1	APO12.01	Menetapkan pendekatan manajemen risiko	77%	L
1	APO12.02	Menetapkan konteks risiko	73%	L
2	APO12.03	Memelihara profil risiko	66%	L
2	APO12.04	Mengartikulasikan risiko	70%	L
3	APO12.05	Menentukan portofolio tindakan risiko	58%	P
3	APO12.06	Merespons risiko	46%	P

Penilaian kapabilitas domain APO12 menunjukkan bahwa empat dari enam aktivitas memperoleh skor antara 66% hingga 77% dan dikategorikan Largely Achieved (L), yakni pada aktivitas APO12.01 hingga APO12.04. Sementara dua aktivitas lainnya, yaitu APO12.05 dan APO12.06, masing-masing mencatat skor 58% dan 46% serta dikategorikan Partially Achieved (P). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun identifikasi dan analisis risiko telah berjalan cukup baik, aspek mitigasi dan respons terhadap risiko masih belum optimal. Oleh karena itu, domain APO12 diklasifikasikan pada Capability Level 2 (Managed Process).

### a) Hasil Capability Level Domain APO12

Tabel berikut menyajikan ringkasan hasil perhitungan *capability level* untuk domain APO12.

**Tabel 5.** Hasil Capability Level Domain APO12

<i>Domain</i>	<i>Process Name</i>	<i>Practice ID</i>	<i>Rating</i>
<i>APO12</i>	<i>Managed Risk</i>	<i>PA 1.1</i>	<i>L</i>
<i>APO12</i>	<i>Managed Risk</i>	<i>PA 2.1</i>	<i>L</i>
<i>APO12</i>	<i>Managed Risk</i>	<i>PA 2.2</i>	<i>L</i>
<i>APO12</i>	<i>Managed Risk</i>	<i>PA 3.1</i>	<i>P</i>
<i>APO12</i>	<i>Managed Risk</i>	<i>PA 3.2</i>	<i>P</i>

Tabel 5 menggambarkan hasil penilaian capability level terhadap domain APO12, diketahui bahwa Berdasarkan hasil penilaian proses pada domain APO12 (Managed Risk), tiga aktivitas awal—PA 1.1, PA 2.1, dan PA 2.2—berada pada kategori Largely Achieved (L), menunjukkan bahwa pendekatan, konteks, dan dokumentasi awal risiko telah dilaksanakan dengan cukup baik. Namun, dua aktivitas lanjutan—PA 3.1 dan PA 3.2—masih berada dalam kategori Partially Achieved (P), yang mencerminkan bahwa tindakan dan respons terhadap risiko belum berjalan optimal dan belum terdokumentasi secara sistematis. Oleh karena itu, tingkat kapabilitas maksimal yang dicapai dalam domain APO12 adalah Level 2 (Managed Process).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil audit tata kelola dan pengelolaan risiko teknologi informasi pada Sistem Informasi Pengaduan di Kantor Camat Payung Sekaki, dapat disimpulkan bahwa kedua domain yang diaudit, yaitu APO01 (Managed I&T Management Framework) dan APO12 (Managed Risk), berada pada Capability Level 2 (Managed Process). Pada domain APO01, sebagian besar aktivitas seperti penetapan kebijakan, prosedur, dan struktur organisasi telah dijalankan dengan baik, namun belum sepenuhnya terdokumentasi dan masih minim evaluasi berkelanjutan. Sedangkan pada domain APO12, proses identifikasi dan analisis risiko telah dilakukan, namun belum didukung oleh dokumentasi formal dan sistem mitigasi yang terstruktur. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun dasar pengelolaan TI dan risiko telah terbentuk, dibutuhkan penguatan pada aspek dokumentasi, pengendalian risiko, serta pelaksanaan evaluasi rutin untuk meningkatkan efektivitas dan kapabilitas sistem secara menyeluruh. Dengan perbaikan yang tepat, Kantor Camat Payung Sekaki berpotensi untuk mencapai level kapabilitas yang lebih tinggi dalam pengelolaan teknologi informasi dan risiko TI di masa mendatang. telah memiliki struktur manajemen TI dan proses pengelolaan risiko yang cukup baik. Namun, kelemahan masih terdapat pada dokumentasi SOP, evaluasi berkala, dan sistem mitigasi risiko. Untuk itu, perbaikan diperlukan agar sistem dapat naik ke level kapabilitas yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Permatasari and F. Mayumr, "AUDIT TATA KELOLA TI WEBSITE E-LKPJ MENGGUNAKAN COBIT 2019," no. May, 2025.
- [2] R. A. Fandi, M. Jazman, M. Fronita, and E. Saputra, "Audit Tata Kelola Teknologi Informasi pada BKKBN Provinsi Riau menggunakan Cobit 2019 Audit of Information Tecnology Governance at BKKBN Riau Province using the 2019 Cobit Framework," vol. 13, pp. 2672–2686, 2024.

- [3] A. Wildan Aulia, M. Ulfa, and T. Ibadi, "Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Di RSUD Sekayu Menggunakan Framework Cobit 2019," *J. Ris. Sist. Inf. Dan Tek. Inform.*, vol. 8, no. 2, pp. 816–828, 2023, [Online]. Available: <https://tunasbangsa.ac.id/ejurnal/index.php/jurasik>
- [4] N. Luh, P. Yuliandri, G. Putu, K. Juliharta, and N. M. Estiyanti, "Implementasi Framework Cobit 2019 Pada Audit Tata Kelola Sistem Infomasi Pada Dinas Penanaman Modal Dan Ptsp Kota X," *J. TEKINKOM*, vol. 6, no. 1, pp. 41–53, 2023, doi: 10.37600/tekinkom.v6i1.713.
- [5] A. Fitri and J. Hartono M, "Evaluasi Penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi (TI) Menggunakan Framework Cobit 2019 (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi Harapan Maju)," *ABIS Account. Bus. Inf. Syst. J.*, vol. 11, no. 3, p. 225, 2023, doi: 10.22146/abis.v11i3.86440.
- [6] A. Ghufran Yuda, D. Takratama Savra, F. Rahmat Halim, M. Ripaldo Pratama, and N. Safiq Tama, "Audit Tata Kelola Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Kuliah Kerja Nyata Sistem," *J. Test. dan Implementasi Sist. Inf.*, vol. 2, no. 1, pp. 10–17, 2024.
- [7] A. Amrulloh, G. Wibisono, A. Rakhmadi, and K. Kunci, "Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Perguruan Tinggi Menggunakan Cobit 5 Fokus Proses Pelayanan," *J. Ilm. Komputasi*, vol. 19, no. 1, pp. 115–120, 2020, doi: 10.32409/jikstik.19.1.162.
- [8] M. Destriani and Y. H. Putra, "Rencana Audit Tata Kelola Sistem Informasi Di Universitas Subang Menggunakan Framework COBIT 2019," *J. Tata Kelola dan Kerangka Kerja Teknol. Inf.*, vol. 9, no. 1, pp. 19–33, 2023, doi: 10.34010/jtk3ti.v9i1.9164.
- [9] F. Cobit, N. Adelia, P. D. Fadillah, and P. K. Lahaydipal, "AUDIT SISTEM INFORMASI TATA KELOLA E-LEARNING PADA INSTITUSI PENDIDIKAN MENGGUNAKAN," vol. 19, pp. 119–124, 2025.
- [10] S. Dwi Putra, H. Herman, and A. Yudhana, "Evaluasi Tata Kelola Layanan Jaringan Menggunakan COBIT 2019 Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan," *Resist. (Elektronika Kendali Telekomun. Tenaga List. Komputer)*, vol. 5, no. 2, p. 119, 2022, doi: 10.24853/resistor.5.2.119-126.
- [11] T. Alisya, H. Handayani, S. Nazwa Auliani, L. Khairani, and U. Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, "Audit Tata Kelola Universitas Islam Negara Sultan Syarif Kasim Riau Repository System Menggunakan Cobit 2019 Audit Governance in the Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository System Using Cobit 2019," *J. Test. dan Implementasi Sist. Inf.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2024.
- [12] D. Rika Widianita, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title," *AT-TAWASSUTH J. Ekon. Islam*, vol. VIII, no. I, pp. 1–19, 2023.
- [13] S. Dewangga and B. Trias Hanggara, "Evaluasi Tata Kelola dan Manajemen Risiko Teknologi Informasi pada PT. Kreatif Digital Indonesia menggunakan Framework COBIT 2019," *... Teknol. Inf. dan ...*, vol. 7, no. 5, pp. 2597–2606, 2023, [Online]. Available: <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- [14] H. Akbar and R. Saputra, "Evaluasi Kinerja Tata Kelola Teknologi Informasi Terhadap Tools Internal Framework Cobit 2019," *Sebatik*, vol. 27, no. 2, pp. 589–605, 2023, doi: 10.46984/sebatik.v27i2.2336.
- [15] I. P. Windasari, A. F. Rochim, S. N. Alfiani, and A. Kamalia, "Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Domain Monitor, Evaluate, and Asses dan Deliver, Service, Support Berdasarkan Framework COBIT 2019," *J. Sist. Info. Bisnis*,

- vol. 11, no. 2, pp. 131–138, 2022, doi: 10.21456/vol11iss2pp131-138.
- [16] S. Suryani, Z. C. Dwinnie, Z. C. Dwyne, J. H. Pramana, and M. Megawati, “Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Layanan Akademik Fakultas Sains Dan Teknologi Menggunakan Cobit 2019,” *J. Tata Kelola dan Kerangka Kerja Teknol. Inf.*, vol. 9, no. 2, pp. 76–78, 2023, doi: 10.34010/jtk3ti.v10i1.11847.
- [17] J. S. A. Rajjani, B. T. Hanggara, and Y. T. Musityo, “Evaluasi Manajemen Risiko Teknologi Informasi pada Department of ICT PT Semen Indonesia (Perseo) Tbk menggunakan Framework COBIT 2019 dengan ...,” *... Teknol. Inf. dan Ilmu ...*, vol. 5, no. 5, pp. 1734–1744, 2019.
- [18] C. Wijaya, M. Sukamto, R. Yunis, and M. Megawati, “Audit Tata Kelola TI Menggunakan COBIT 2019 Domain APO-12 Pada Universitas Mikroskil,” *J. SIFO Mikroskil*, vol. 24, no. 2, pp. 197–210, 2023, doi: 10.55601/jsm.v24i2.1025.
- [19] K. Kurniawansyah, N. Marthiawati, H. Rohayani, and Novitasari, “Analisis Kinerja Tata Kelola Teknologi Informasi pada Bank Menggunakan Framework Cobit 2019,” *Bull. Comput. Sci. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 112–120, 2023, doi: 10.47065/bulletincsr.v4i1.320.
- [20] I. G. M. Dharma, G. M. Sasmita, and I. M. Putra, “Evaluasi Dan Implementasi Tata Kelola TI Menggunakan COBIT 2019 (Studi Kasus Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tabanan),” *JITTER J. Ilm. Teknol. dan Komput.*, vol. 2, no. 2, pp. 354–365, 2021, [Online]. Available: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jitter/article/view/75088>
- [21] I. Technology and C. Science, “1, 2, 3,” vol. 4, pp. 30–39, 2021.
- [22] I. G. Wikan Aditya, I. G. Putu Krisna Juliharta, and I. G. Agung Pramesti Dwi Putri, “Penerapan Framework Cobit 2019 Dalam Audit Tata Kelola Sistem Informasi Pada Lpd Desa Beraban,” *JATI (Jurnal Mhs. Tek. Inform.)*, vol. 7, no. 4, pp. 2592–2599, 2024, doi: 10.36040/jati.v7i4.7142.